

SKRIPSI 52

**NILAI ESTETIKA PERKOTAAN BERDASARKAN
FAKTA EKSISTING ELEMEN FISIK SPASIAL
PADA KORIDOR JALAN GAJAH MADA,
SAMARINDA**



**NAMA : ALDRIANTA ADNAN PRIBADI
NPM : 6111801163**

PEMBIMBING: IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**THE VALUE OF URBAN AESTHETIC BASED ON
EXISTING PHYSICAL SPATIAL ELEMENT FACTS
OF GAJAH MADA STREET, SAMARINDA**



**NAMA : ALDRIANTA ADNAN PRIBADI
NPM : 6111801163**

PEMBIMBING: IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**NILAI ESTETIKA PERKOTAAN BERDASARKAN
FAKTA EKSISTING ELEMEN FISIK SPASIAL
PADA KORIDOR JALAN GAJAH MADA,
SAMARINDA**



**NAMA : ALDRIANTA ADNAN PRIBADI
NPM : 6111801163**

PEMBIMBING:

IR. F.X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.

**PENGUJI :
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT.
RONI SUGIARTO, ST., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No.
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldrianta Adnan Pribadi
NPM : 6111801163
Alamat : Jl. Teratai IV Blok C No.4, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Nilai Estetika Perkotaan Berdasarkan Fakta Eksisting Elemen Fisik Spasial pada Koridor Jalan Gajah Mada, Samarinda

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Maret 2022



Aldrianta Adnan Pribadi

Abstrak

NILAI ESTETIKA PERKOTAAN BERDASARKAN FAKTA EKSISTING ELEMEN FISIK SPASIAL PADA KORIDOR JALAN GAJAH MADA, SAMARINDA

Oleh
Aldrianta Adnan Pribadi
NPM: 6111801163

Indonesia merupakan sebuah negara dengan bentang geografis dan identitas nilai budaya yang cukup beragam dan identik pada setiap pulaunya, secara langsung bertindak atas bagaimana sebuah ruang kota terbentuk. Eksistensi dari kedua komponen tersebut mempengaruhi proses morfologi terbentuknya sebuah kota dari segi tatanan pola struktur ruang dan karakter elemen fisik spasial yang terbentuk menjadi identitas citra bagi suatu kota. Identitas citra ruang kota selain menjadi sebuah penanda *sense of time* dan *sense of place* pada suatu tempat juga memiliki sebuah fakta dan nilai dari bagaimana sebuah ruang kota terbentuk berdasarkan pertumbuhan aktivitas sosio-ekonomi-budaya yang terjadi secara diakronik dan sinkronik

Eksistensi dari citra kota ini dapat diamati dari persepsi visual dan observasi elemen fisik spasial yang terbentuk pada sebuah panorama ruang kota atau yang disebut juga dengan "*Townscape*". *Townscape* merupakan sebuah gambaran atau persepsi terhadap sebuah ruang kota yang dilihat sebagai sebuah pemandangan panorama bentang ruang kota. Detail dan karakter yang terbentuk pada gambaran panorama kota tersebut merupakan hasil dari akulturasi kultur antar generasi, pola jaringan jalan serta penyikapan terhadap sebuah tatanan geografis eksisting yang menciptakan sebuah sintesa visual dan atmosfer ruang yang khas pada kawasan kota tersebut, sehingga menjadi sebuah identitas ruang kota atau yang disebut juga dengan estetika kota.

Untuk mengkaji sebuah estetika panorama ruang kota perlu dilakukan sebuah riset literatur terkait citra dan estetika dari *townscape* itu sendiri. Terdapat dua acuan literasi yang dapat digunakan terkait estetika lingkungan perkotaan, yaitu "*The Concise Townscape*" oleh Gordon Cullen dan "*The Aesthetic Townscape*" oleh Yoshinobu Ashihara. Selain itu, perlu dilakukan juga pengkajian literatur terkait komponen-komponen ruang yang dapat menunjang terbentuknya panorama ruang kota, diantaranya adalah "*Townscape Alignment*", "*Design Principle in Architecture*", "*Image of the City*", "*Existence, Space, and Architecture*"

Untuk menunjang pengkajian riset literatur tersebut, penulis memilih koridor Jalan Gajah Mada di Kota Samarinda sebagai objek studi penelitian yang didasari oleh konteks geografis kota yang cenderung memiliki orientasi kuat terhadap badan air Sungai Mahakam yang membentang dan membelah kota tersebut menjadi dua bagian. Eksistensi Sungai Mahakam menciptakan sebuah tatanan ruang kota di pesisir sungai yang memiliki nilai fisik spasial tersendiri karena perlu menanggapi tantangan ruang geografi yang telah terbentuk. Meskipun demikian, dari segi estetika perkotaan perlu ditanggapi kembali tatanan arsitektur yang terbentuk terhadap panorama bentang kota di pesisir Sungai Mahakam.

Kata-kata kunci: Nilai Estetika Kota, Panorama Kota, Elemen Fisik -Spasial, Samarinda

Abstract

THE VALUE OF URBAN AESTHETIC BASED ON EXISTING PHYSICAL SPATIAL ELEMENT FACTS OF GAJAH MADA STREET, SAMARINDA

by

Aldrianta Adnan Pribadi

NPM: 6111801163

Indonesia is a country with a wide variety of geographical landscapes and cultural identities which gives each archipelago a unique identity on its own. The existence of these two components affects the morphological process of a city in terms of the spatial structure pattern and spatial physical elements that form an identity for the city. The image and the identity of the city, apart from being a marker of a sense of time and sense of place, also have a fact and value on how a city is formed based on the growth of sociolect-economic-cultural activities that occur diachronically and synchronously as well as the geographical challenges it experiences.

The existence of this city image can be observed from visual perception and through observation of the spatial physical elements that have formed in a panorama of urban space or also known as "Townscape". A townscape is a picture or perception of a city space that is seen as a panoramic view of the urban landscape. The details and characters formed in the panoramic image of the city are the results of intergenerational cultural acculturation, road network patterns and respond to an existing geographical order that creates a visual synthesis and spatial atmosphere that is unique to the city and becomes its own identity, which is also known as urban aesthetics.

To examine the aesthetic value of an urban space panorama, it is necessary to conduct literature research related to the image and aesthetics of the townscape itself. There are two literature references that can be used related to this subject, namely "The Concise Townscape" by Gordon Cullen and "The Aesthetic Townscape" by Yoshinobu Ashihara. In addition, it is also necessary to study literature related to the components of space that can support the formation of a panoramic view of urban space, including "Townscape Alignment", "Design Principle in Architecture", "Image of the City", "Existence, Space, and Architecture"

To support this research, the author has chosen the corridor of Jalan Gajah Mada in Samarinda City as the case study, based on how the geographical context of the city has a strong orientation toward the existence of the Mahakam River which stretches and divides the city into two parts. The existence of the Mahakam River creates an urban spatial arrangement on the coast side of the river which generates its physical spatial value because it needs to respond to the challenges of the geographical space that has been formed. However, in terms of urban aesthetics, it is necessary to reexamine the architectural order that has formed against the panoramic view of the city on the coast of the Mahakam River.

Keywords: *Urban Aesthetic Value, Townscape, Physical Spatial Elements, Samarinda*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso. MSP., IAP atas ilmu, saran, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. dan Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang telah diberikan.
- Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Penyayang yang telah memberikan anugerah kepada penulis
- Kedua orang tua penulis yang tidak hentinya mendoakan dan memberikan dukungan pada penulis
- Angkatan Arsitektur 2018 yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun penulis
- Seluruh rekan Skripsi 52 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Bandung, Juni 2022

Aldrianta Adnan Pribadi



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Metode Penelitian.....	3
1.6.1. Jenis Penelitian.....	3
1.6.2. Waktu dan Tempat.....	4
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.6.4. Teknik Analisis Data.....	4
1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	4
1.7. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.8. Kerangka Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 <i>The Concise Townscape</i>	8
2.1.1. <i>Serial Vision</i>	8
2.1.2. <i>Place</i>	8
2.1.3. <i>Content</i>	9
2.2 <i>The Aesthetic Townscape</i>	10
2.2.1 <i>Territories of Architectural Space</i>	11
2.2.2 <i>Composition of Townscape</i>	11

2.2.3 <i>External Appearance in Architecture</i>	12
2.2.4 <i>Some Reflection on Space</i>	13
2.3. <i>Roadform and Townscape</i>	14
2.4. <i>Townscape Alignment</i>	14
2.5. Teori Estetika Perkotaan	18
2.6. <i>Design Principle in Architecture</i>	21
2.7. Teori Makna Arsitektur	23
2.8. <i>Image of the City</i>	25
2.9 Panorama Bentang Kota dan Identitas Kota	25
2.10 Metodologi Analisis	27
BAB III IDENTIFIKASI AREA PENELITIAN KOTA SAMARINDA	37
3.1. Historiografi Kota Samarinda	37
3.2. Identifikasi Objek Studi	43
3.2.1. Scope Penelitian	44
3.2.2. Titik Pengamatan	47
3.2.3. Elemen Ruang Kota Samarinda	51
BAB IV ANALISIS NILAI ESTETIKA PERKOTAAN JL.GAJAH MADA 55	55
4.1.Deskripsi elemen fisik berdasarkan studi literatur	55
4.1.1 Bangunan	55
4.1.2 Badan Jalan	58
4.1.3 Hardscape pedestrian	60
4.1.4 Vegetasi	63
4.1.5 Badan Air	65
4.1.6 Lapangan Parkir	65
4.1.7 Elemen Pembatas	67
4.1.8 <i>Street Furniture</i>	68
4.1.9 <i>Elemen Informasi</i>	70
4.1.10 Elemen Temporer	71
4.2.Deskripsi Ruang Kota terkait Kondisi Elemen Fisik Spasial	72
4.2.1 Simpul Ruang Jalan Gajah Mada - Jalan Gunung Kinabalu	72
4.2.2 Simpul Ruang Jalan Gajah Mada - Jalan Gunung Semeru	82
4.2.3 Simpul Ruang Jalan Gajah Mada - Jalan Gunung Merapi	92

4.3. Penilaian Komposisi pada Koridor Jalan Gajah Mada.....	111
4.3.1 Indikasi Tatanan Fisik <i>Disordered Chaotic</i>	113
4.3.2 Indikasi Tatanan Fisik yang Cenderung Harmonis.....	114
4.3.3 Indikasi Tatanan Fisik yang Harmonis.....	115
4.4 Penilaian Keseimbangan Alam pada Koridor Jalan Gajah Mada.....	116
4.4.1 Indikasi Keseimbangan Alam yang Cenderung Moderat.....	118
4.4.2 Indikasi keseimbangan alam yang stabil.....	119
4.5 Penilaian Kesatuan Visual pada Koridor Jalan Gajah Mada.....	120
4.5.1 Terbentuk Citra Visual Diskontu dan Distraktif.....	122
4.5.2 Terbentuk Citra Visual yang Cenderung Kohesif.....	122
4.5.3 Terbentuk Citra Visual yang Kohesif.....	123
4.5.4 Terbentuk Citra Visual yang Kohesif dan Menarik.....	124
4.6. Penilaian Estetika Kota.....	125
BAB V KESIMPULAN.....	125
5.1 Kesimpulan.....	127
5.2 Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	7
Gambar 2.2 Sekuens <i>Townscape</i> Alignment	18
Gambar 2.3 Matriks Estetika dan Lingkungan Perkotaan	19
Gambar 2.4 Kerangka Aesthetic Value Goldman	21
Gambar 2.5 Design Principle in Architecture	22
Gambar 2.6 Existence, space, and architecture	23
Gambar 3.1 Sungai Mahakam Tahun 1929	37
Gambar 3.2 Straat te Samarinda 1905-1930	38
Gambar 3.4 Gambar Rumah Lamin	39
Gambar 3.5 Budaya Suku Dayak	39
Gambar 3.6 Peta Samarinda 1986	40
Gambar 3.7 Peta Samarinda Pascakolonial	41
Gambar 3.8 Pemetaan land use dan kawasan rawan banjir	42
Gambar 3.9 Scope objek studi penelitian	43
Gambar 3.10 Batasan Jalan Gajah Mada	44
Gambar 3.11 Keragaman Langgam Arsitektur	45
Gambar 3.12 Peta Titik A	45
Gambar 3.13 Titik A1	47
Gambar 3.14 Titik A2	47
Gambar 3.15 Titik A3	47
Gambar 3.16 Peta Titik B	48
Gambar 3.17 Titik B1	48
Gambar 3.18 Titik B2	48
Gambar 3.19 Titik B3	48

Gambar 3.20 Peta Titik C	49
Gambar 3.21 Titik C1	49
Gambar 3.22 Titik C2	49
Gambar 3.23 Titik C3	49
Gambar 3.24 Peta Titik D	50
Gambar 3.25 Titik D1	50
Gambar 3.26 Titik D2	50
Gambar 3.27 Titik D3	50
Gambar 3.28 View A1	51
Gambar 3.29 View A2	51
Gambar 3.30 View A3	51
Gambar 3.31 View B1	52
Gambar 3.32 View B2	52
Gambar 3.33 View B3	52
Gambar 3.34 View C1	52
Gambar 3.35 View C2	53
Gambar 3.36 View C3	53
Gambar 3.37 View D1	53
Gambar 3.38 View D2	54
Gambar 3.39 View D3	54
Gambar 4.01 Bangunan Kantor Gubernur Kalimantan Timur	56
Gambar 4.02 Potongan tapak Kantor Gubernur Kalimantan Timur	56
Gambar 4.03 Bangunan Residensial Gubernur Lamin Etam	57
Gambar 4.04 Bangunan Residensial Gubernur Lamin Etam	57
Gambar 4.05 Bangunan ruko di sekitar Jalan Gunung Merapi	58
Gambar 4.06 Simpul Jalan Gajah Mada - Jalan Gunung Kinabalu	59
Gambar 4.07 Simpul Jalan Gajah Mada - Jalan Merapi	59
Gambar 4.08 Hubungan Jalan Gajah Mada-Jalan R.E. Martadinata	60
Gambar 4.09 Jalur Pedestrian di depan Residensial Gubernur	61
Gambar 4.10 Jalur Pedestrian pada koridor Jalan Gajah Mada	61
Gambar 4.11 Jalur Pedestrian di depan Gedung Bank BI	62
Gambar 4.12 Amphitheater di ruang publik sekitar sungai	63
Gambar 4.13 Jalur Pedestrian Taman pada titik amatan D3	63
Gambar 4.14 Keragaman vegetasi yang tumbuh pada pesisir Sungai Mahakam	64

Gambar 4.15	Tanahan hias berfungsi sebagai sebuah elemen pembatas	65
Gambar 4.16	Eksistensi Sungai Mahakam	65
Gambar 4.17	Ruang parkir pada Gedung Perwakilan BI	66
Gambar 4.18	Ruang parkir pada bangunan ruko	66
Gambar 4.19	Pagar dan gerbang berpola khas Suku Dayak	67
Gambar 4.20	Gapura Jalan Gunung Semeru	68
Gambar 4.21	Elevasi Curbs	68
Gambar 4.22	Tiang listrik pada simpul Jalan Gunung Semeru	69
Gambar 4.23	Tiang penyinaran di depan Gedung Perwakilan BI	69
Gambar 4.24	Tiang informasi terkait rambu lalu lintas	70
Gambar 4.25	Papan Komersil Pemilihan Partai	71
Gambar 4.26	Tiang bendera di depan gedung DPD	71
Gambar 4.27	Titik Amatan A	72
Gambar 4.28	View A1	73
Gambar 4.29	View A2	76
Gambar 4.30	View A3	79
Gambar 4.31	Titik Amatan B	82
Gambar 4.32	View B1	83
Gambar 4.33	View B2	86
Gambar 4.34	View B3	89
Gambar 4.35	Titik Amatan C	92
Gambar 4.36	View C1	93
Gambar 4.37	View C2	96
Gambar 4.38	View C3	99
Gambar 4.39	Titik Amatan D	102
Gambar 4.40	View D1	103
Gambar 4.41	View D2	106
Gambar 4.42	View D3	109
Gambar 5.1	Integrasi antar 3 elemen makna ruang	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Komponen Places	9
Tabel 2.2	Tabel <i>Townscape</i> Alignment	17
Tabel 2.3	Elemen Eksistensi Ruang	23
Tabel 2.4	Tabel Legenda Warna dan Bobot Elemen Fisik Spasial	27
Tabel 2.5	Skala Diferensial Komposisi Arsitektural Massa	30
Tabel 2.6	Tabel Matriks Komposisi Arsitektur Masa	31
Tabel 2.7	Skala Diferensial Keseimbangan Alam	32
Tabel 2.8	Tabel Matriks Keseimbangan Alam	32
Tabel 2.9	Skala Diferensial Kesatuan Visual Lingkungan	33
Tabel 2.10	Tabel Matriks Kesatuan Visual Lingkungan	34
Tabel 4.1	Tabel Penilaian Komposisi Titik A1	73
Tabel 4.2	Tabel Keseimbangan Alam Titik A1	74
Tabel 4.3	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan A1	74
Tabel 4.4	Tabel Penilaian Komposisi Titik A2	76
Tabel 4.5	Tabel Keseimbangan Alam Titik A2	77
Tabel 4.6	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan A2	77
Tabel 4.7	Tabel Penilaian Komposisi Titik A3	79
Tabel 4.8	Tabel Keseimbangan Alam Titik A3	80
Tabel 4.9	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan A3	80
Tabel 4.10	Tabel Penilaian Komposisi Titik B1	83
Tabel 4.11	Tabel Keseimbangan Alam Titik B1	84
Tabel 4.12	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan B1	84
Tabel 4.13	Tabel Penilaian Komposisi Titik B2	86
Tabel 4.14	Tabel Keseimbangan Alam Titik B2	87
Tabel 4.15	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan B2	87
Tabel 4.16	Tabel Penilaian Komposisi Titik B3	89
Tabel 4.17	Tabel Keseimbangan Alam Titik B3	90
Tabel 4.18	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan B3	90
Tabel 4.19	Tabel Penilaian Komposisi Titik C1	93
Tabel 4.20	Tabel Keseimbangan Alam Titik C1	94
Tabel 4.21	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan C1	94
Tabel 4.22	Tabel Penilaian Komposisi Titik C2	96

Tabel 4.23	Tabel Keseimbangan Alam Titik C2	97
Tabel 4.24	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan C2	97
Tabel 4.25	Tabel Penilaian Komposisi Titik C3	99
Tabel 4.26	Tabel Keseimbangan Alam Titik C3	100
Tabel 4.27	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan C3	100
Tabel 4.28	Tabel Penilaian Komposisi Titik D1	103
Tabel 4.29	Tabel Keseimbangan Alam Titik D1	104
Tabel 4.30	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan D1	104
Tabel 4.31	Tabel Penilaian Komposisi Titik D2	106
Tabel 4.32	Tabel Keseimbangan Alam Titik D2	107
Tabel 4.33	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan D2	107
Tabel 4.34	Tabel Penilaian Komposisi Titik D3	109
Tabel 4.35	Tabel Keseimbangan Alam Titik D3	110
Tabel 4.36	Tabel Kesatuan Visual Lingkungan D3	110
Tabel 4.37	Tabel Rata-Rata Komposisi	112
Tabel 4.38	Tabel Indikasi disordered chaotic	113
Tabel 4.39	Tabel Indikasi Cenderung Harmonis	114
Tabel 4.40	Tabel Indikasi Harmonis	115
Tabel 4.41	Tabel Rata-Rata Keseimbangan Alam	116
Tabel 4.42	Tabel Nilai Keseimbangan Moderat	118
Tabel 4.43	Tabel Nilai Keseimbangan Stabil	119
Tabel 4.44	Tabel Rata-rata Nilai Kesatuan Visual	120
Tabel 4.45	Tabel Citra diskontinu distraktif	122
Tabel 4.46	Tabel Citra Cenderung Kohesif	122
Tabel 4.47	Tabel Citra Visual Kohesif	123
Tabel 4.48	Tabel Citra Visual Kohesif dan Menarik	124
Tabel 4.49	Tabel Diferensial penilaian estetika kota	125
Tabel 5.01	Tabel Elemen Fisik dengan Pengaruh Besar	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Titik Amatan A1 (B/W)	136
Lampiran 2: Titik Amatan A2 (B/W)	136
Lampiran 3: Titik Amatan A3 (B/W)	137
Lampiran 4: Titik Amatan B1 (B/W)	137
Lampiran 5: Titik Amatan B2 (B/W)	138
Lampiran 6: Titik Amatan B3 (B/W)	138
Lampiran 7: Titik Amatan C1 (B/W)	139
Lampiran 8: Titik Amatan C2 (B/W)	139
Lampiran 9: Titik Amatan C3 (B/W)	140
Lampiran 10: Titik Amatan D1 (B/W)	140
Lampiran 11: Titik Amatan D2 (B/W)	141
Lampiran 12: Titik Amatan D3 (B/W)	141



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan bentang geografis serta identitas budaya yang beragam dan cukup identik pada setiap pulaunya. Eksistensi dari kedua komponen tersebut memengaruhi bagaimana terjadinya proses morfologi terbentuknya suatu kota, dari segi tatanan pola ruang dan karakter elemen fisik spasial yang terbentuk menjadi identitas citra kota. Identitas citra kota selain menjadi sebuah penanda *sense of time* dan *sense of place* juga memiliki sebuah fakta dan nilai dari bagaimana suatu ruang kota itu terbentuk, yang didasari oleh pertumbuhan aktivitas sosio-ekonomi-budaya serta tantangan geografis yang terjadi secara diakronik dan sinkronik

Eksistensi dari citra kota ini dapat diamati melalui persepsi visual dan observasi elemen fisik spasial yang terbentuk pada sebuah panorama ruang kota atau yang disebut juga dengan "*Townscape*". Detail dan karakter yang terbentuk pada panorama ruang bentang kota tersebut merupakan hasil dari akulturasi kultur antar generasi, pola jaringan ruang serta penyikapan terhadap suatu tatanan geografis eksisting yang menciptakan sebuah sintesa visual dan atmosfer ruang yang khas pada kawasan kota tersebut, sehingga menjadi sebuah identitas ruang kota atau yang disebut juga dengan estetika kota. Estetika Kota ini memiliki keterhubungan dengan nilai-nilai pokok kehidupan dari manusia, yang didasari oleh nilai logika, etika dan keindahan. Ketiga nilai tersebut dapat dilihat secara fisik melalui komposisi arsitektural massa, keseimbangan elemen natural-buatan, dan kesatuan visual panorama lingkungan kota.

Untuk mengkaji sebuah estetika panorama ruang kota perlu dilakukan sebuah riset literatur terkait citra dan estetika dari *townscape* itu sendiri. Pada penelitian ini terdapat dua acuan literasi utama yang dapat digunakan terkait estetika lingkungan perkotaan, yaitu "*The Concise Townscape*" oleh Gordon Cullen dan "*The Aesthetic Townscape*" oleh Yoshinobu Ashihara. Selain itu, perlu dilakukan juga pengkajian literatur terkait komponen-komponen ruang yang dapat menunjang terbentuknya panorama ruang kota dan nilai estetika, diantaranya adalah "*Aesthetic*

Value”, “*Townscape Alignment*”, “*Design Principle in Architecture*”, “*Image of the City*”, dan “*Existence, Space, and Architecture*”.

Untuk menunjang pengkajian riset literatur tersebut, penulis memilih koridor Jalan Gajah Mada, Kota Samarinda sebagai objek studi penelitian. Pemilihan objek ini didasari oleh konteks geografis kota yang cenderung memiliki orientasi kuat terhadap Sungai Mahakam, yang membentang dan membelah kota tersebut menjadi dua bagian. Intervensi sungai tersebut menciptakan sebuah tatanan ruang kota di pesisir sungai yang memiliki nilai fisikal spasialnya tersendiri karena perlu menanggapi tantangan ruang geografis yang telah terbentuk. Berdasarkan sejarah Kota Samarinda, nama dari Kota Samarinda berangkat dari “sama-rendah” yang berangkat dari kesamaan elevasi bangunan yang terbentuk pada tatanan pesisir sungai. meskipun demikian, seiring berjalannya waktu tatanan ruang di pesisir Sungai Mahakam mengalami perubahan dan modernisasi, diantaranya adalah koridor Jalan Gajah Mada.

Koridor Jalan Gajah Mada merupakan salah satu jalan arteri yang membentang panjang di pesisir Sungai Mahakam. Koridor jalan tersebut umumnya memiliki peruntukan yang lebih terarah ke fungsi komersial, yang terbentuk karena oleh pola aktivitas Warga Samarinda yang bergantung pada Sungai Mahakam. Meskipun demikian, beberapa segmen dari koridor jalan ini mengalami perubahan fungsi menjadi peruntukan institusional, seperti Kantor Gubernur Kalimantan Timur dan Kantor Bank Indonesia. Fungsi institusional tersebut baru muncul pada tahun 1972 saat masa gubernur Abdul Wahab Syahrani dan memicu terbentuknya keragaman bentuk dan tatanan baru pada koridor Jalan Gajah Mada. Oleh sebab itu, dari segi nilai estetika perkotaan perlu ditanggapi kembali tatanan arsitektur yang terbentuk terhadap konteks geografis dan lokal yang sudah terbentuk pada pesisir Sungai Mahakam.

1.2. Perumusan Masalah

Munculnya fungsi institusional baru memicu terbentuknya keragaman bentuk dan tatanan baru pada koridor Jalan Gajah Mada meskipun Kota Samarinda dan Sungai Mahakam memiliki sejarah terkait “sama-rendah” elevasi bangunan yang terbangun. Oleh sebab itu, dari segi nilai estetika perkotaan perlu ditanggapi kembali tatanan arsitektur yang terbentuk terhadap konteks geografis dan lokal yang sudah terbentuk pada pesisir Sungai Mahakam.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa nilai estetika kota yang terbentuk pada koridor Jalan Gajah Mada?
2. Bagaimana fakta eksisting elemen fisik Spasial mempengaruhi nilai estetika perkotaan yang terbentuk pada koridor Jalan Gajah Mada?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai estetika kota yang terbentuk pada koridor Jalan Gajah Mada dan mengetahui bagaimana elemen fisik-spasial tersebut mempengaruhi nilai estetika kota yang terbentuk pada koridor Jalan Gajah Mada.

1.5. Manfaat Penelitian

- Penelitian ini dilakukan sebagai lanjutan dari riset terkait panorama estetika perkotaan dan panorama ruang perkotaan di Indonesia Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso. Penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan wawasan pembaca terkait nilai estetika perkotaan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait penilaian estetika kota pada.
- Pada Kota Samarinda, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sebuah bahan evaluasi dan penilaian terkait estetika kota pada elemen fisik yang terbentuk pada ruang kota objek studi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah *framework* fisik-spasial dan pertimbangan terkait guideline dalam merancang elemen fisik pada ruang koridor kota yang serupa.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu melalui proses pendeskripsian fakta ruang kota berbasis nilai estetika yang diperoleh dari literatur "*The Aesthetic Townscape*" dan "*The Concise Townscape*" sebagai kajian literatur utama. Literatur lain yang mengkaji persoalan estetika dan lanskap kota juga digunakan sebagai data pendukung dari literatur utama tersebut.

1.6.2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan dalam konteks kawasan ruang kota objek studi secara virtual. Jangka waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah selama berlangsungnya semester genap ini, yaitu pada bulan Februari-Juni 2022.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan melalui 2 cara, diantaranya adalah :

- a. Observasi virtual : Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan observasi pada ruang kota objek studi secara virtual melalui software/website google earth dan street view sebagai sumber pengambilan data. Data yang diambil dalam bentuk pengambilan gambar dari perspektif mata manusia/pejalan kaki
- b. Studi literatur : penelitian ini menggunakan “*The Aesthetic Townscape*” dan “*The Concise Townscape*” sebagai sumber kajian literatur utama dalam menyusun penelitian ini. sumber literatur lain digunakan juga sebagai sumber kajian literatur pendukung

1.6.4. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan melalui metode *pictorial graphic analysis* yang dikemukakan oleh Gordon Cullen pada buku “*The Concise Townscape*” . Selain itu juga dilakukan pengumpulan foto, sketsa, peta dan gambar untuk melengkapi kebutuhan data. metode analisis ini digunakan guna untuk mengobservasi dan mengidentifikasi elemen fisik pada ruang kota.

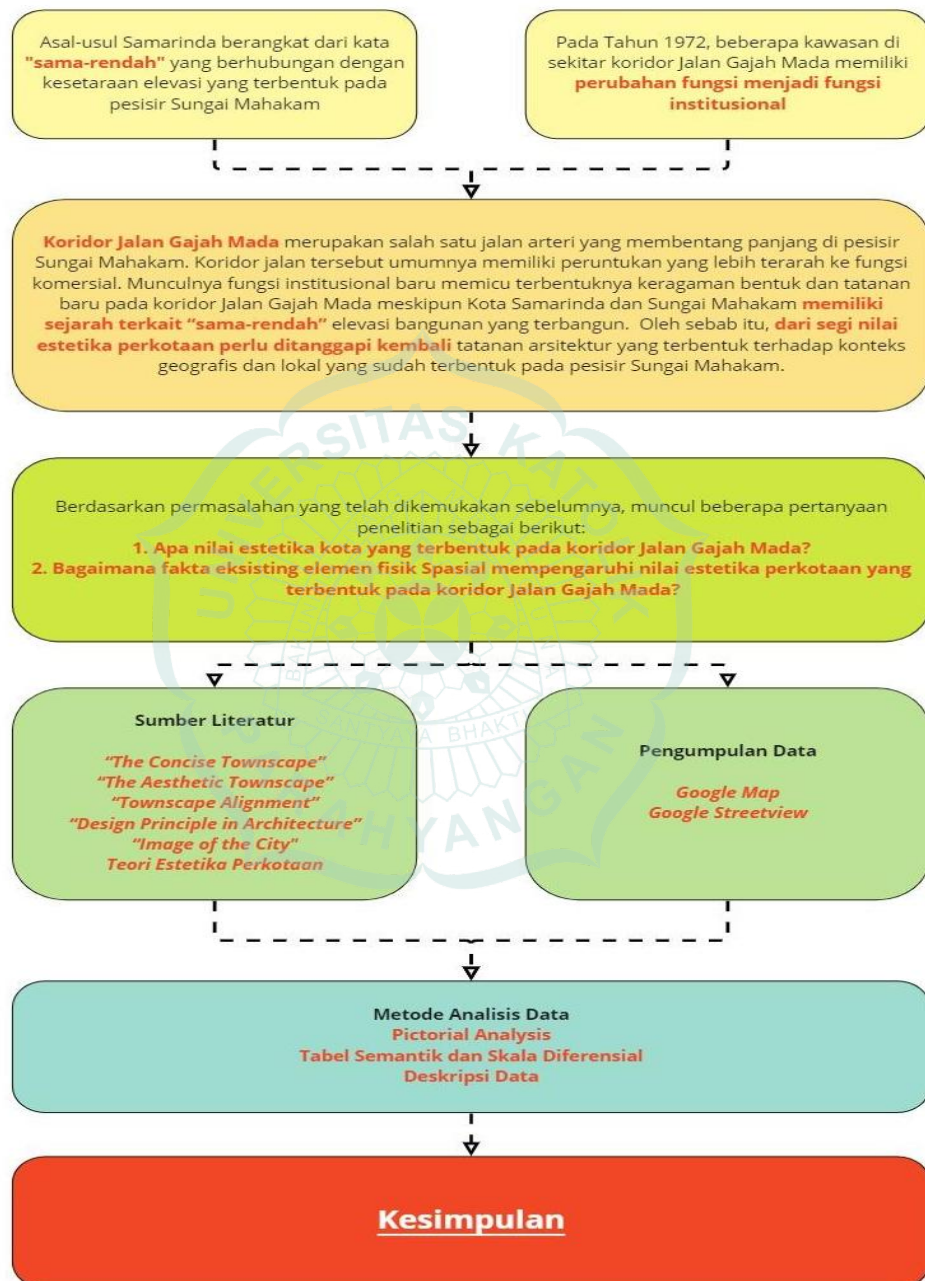
1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil dari analisis data dan fakta lapangan yang dideskripsikan dan dielaborasi dengan teori yang sudah dikaji sehingga menjadi sebuah basis untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik akan menjawab pertanyaan terkait relasi fakta dan nilai spasial fisik terhadap nilai estetika perkotaan pada koridor Jalan Gajah Mada

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan mengenai nilai estetika kota terhadap citra *townscape* dan estetika urban pada ruang kota objek studi.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian